
**ANALISIS RASIO SEBAGAI ALAT UKUR KINERJA KEUANGAN
PADA PT. MUSTIKA RATU TBK. 2018 – 2020**

Ahmad Mujaddid

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya

Norman Edy

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jayabaya
normanedy25@gmail.com (*corresponding author*)

INFO NASKAH

Diterima: 10 Maret 2023
Direvisi : 26 Maret 2023
Diterima diterbitkan : 4 April
2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan rasio likuiditas profitabilitas dan aktivitas sebagai alat pengukur kinerja keuangan pada PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan di PT Mustika Ratu Tbk. Populasi penelitian adalah PT Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengakses situs www.ticmi.co.id. dan www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, aktivitas, keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian yang semakin berkembang pesat merupakan suatu tantangan sekaligus peluang bagi perusahaan untuk selalu melakukan penyesuaian terutama dalam hal kebijakan agar perusahaan dapat menjawab tantangan, peluang dan dapat bersaing dalam dunia perindustrian. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusia, maupun teknologi yang digunakan.

Namun, untuk memiliki keunggulan itu semua, perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar, serta terus berupaya meningkatkan profit perusahaan. Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba maksimum. Besar kecilnya laba yang dicapai merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Rencana bisnis tidak terlepas dari resiko dan ketidakpastian. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan, perusahaan dapat melakukan analisis laporan keuangan terhadap kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dan dilihat berdasarkan laporan keuangan, dengan cara menganalisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan digunakan sebagai bahan informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai dalam strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Laba atau keuntungan adalah tujuan utama suatu perusahaan yang harus dicapai.

Kinerja keuangan merupakan suatu hasil penilaian prestasi yang dicapai suatu perusahaan yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja daripada laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi daripada laporan keuangan tersebut diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menjalin hubungan dengan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara menilai kondisi keuangannya yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan. Peran penting dari manajemen keuangan yang berkaitan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dalam hal menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, karena itulah perusahaan memerlukan pengawasan, pengendalian serta pengelolaan yang baik dalam mengelola keuangannya agar tidak mengalami kerugian. Penilaian kinerja ini akan berarti jika dilihat dari sudut pandang kelompok utama yang berkepentingan atas keberhasilan perusahaan, yaitu dari sudut pandang: pemilik perusahaan, pemberi pinjaman, organisasi buruh, pemerintah, dan kelompok lain dalam masyarakat.

Ada banyak metode analisis terhadap laporan keuangan, salah satunya adalah analisis rasio seperti yang akan digunakan oleh penulis untuk melakukan penilaian terhadap penerapan kinerja perusahaan. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui hubungan-hubungan dari posisi tertentu dalam laporan neraca dan laporan rugi-laba. Selain itu kita juga dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dipandang dari segi likuiditas, aktifitas, solvabilitas dan profitabilitas (rentabilitas) dalam menganalisis laporan keuangan sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan dan menganalisis dua atau lebih periode dari laporan keuangan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar kita dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik yang juga dapat berguna bagi penentuan penyusunan strategi yang akan dilakukan untuk perusahaan dimasa yang akan datang.

Keuntungan atau profit dapat digunakan sebagai ukuran keefektifan operasional perusahaan. Keuntungan yang besar bukan jaminan suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang baik. Dalam menganalisis laba, rasio profitabilitas sangatlah penting bagi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu. Laba yang besar akan mempengaruhi naiknya harga pasar saham, sehingga investor tertarik pada perusahaan tersebut. Dalam berinvestasi, para investor memerlukan beberapa informasi

keuangan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu informasi tersebut mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan akhir dari proses akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi keuangan mengenai kondisi perusahaan dalam jangka waktu atau periode tertentu.

Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Analisa likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan pada Current Ratio. Apabila sebuah perusahaan dinyatakan kurang likuid berarti nilai Current Rationya kecil. Profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dengan menggunakan asset yang ada maupun menghasilkan laba pada para pemegang saham. Profitabilitas perusahaan menunjukkan pendapatan yang mampu diperoleh dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dalam Return On Assets. Aktivitas perusahaan memberikan informasi mengenai hubungan antara tingkat operasional perusahaan dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan. Aktivitas perusahaan dalam penelitian ini diproyeksikan dalam Total Asset Turnover.

Kinerja rasio keuangan likuiditas profitabilitas dan aktivitas perusahaan dalam hal ini yang disebut faktor fundamental yang merupakan studi untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan keuangan bisnis dengan sifat maksud serta tujuan untuk memahami dasar dan karakteristik operasional perusahaan yang sudah menerbitkan saham. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh dalam saham yang diterbitkan oleh investor. Kinerja keuangan tersebut menggambarkan hubungan antara berbagai ancaman akun dari laporan keuangan dan juga mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup perusahaan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui perkembangan rasio likuiditas sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui perkembangan rasio profitabilitas sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui perkembangan rasio aktivitas sebagai alat pengukur alat kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. 2018-2020.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik.

Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang mencakup ;

- 1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.
- 2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam, yaitu menurut Jumingan (2006:242):

- 1) Analisis perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) maupun dalam persentase (relatif).
- 2) Analisis Trend (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- 3) Analisis Persentase per Komponen (common size), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang 12 dibandingkan.
- 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
- 6) Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
- 7) Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
- 8) Analisis Break Even, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Adapun menurut Dwi Prastowo (2011:80) ada lima teknik analisis yang dapat digunakan:

- 1) Likuiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

- 2) Solvabilitas (Struktur Modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) Return on Investment, yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan Aktiva, yang mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki perusahaan.
- 5) Kinerja operasi yang mengukur efisiensi operasi perusahaan.

Dalam hal ini, pengukuran kinerja keuangan pada PT Mustika Ratu Tbk. didasarkan atas analisis rasio keuangan yaitu analisa rasio likuiditas, analisa rasio profitabilitas, dan analisa rasio aktivitas untuk mengetahui hubungan diantara pos-pos tertentu dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- 1) Mengetahui tingkat likuiditas Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- 2) Mengetahui tingkat solvabilitas Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat rentabilitas Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Mengetahui tingkat stabilitas Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Menurut Fahmi (2018: 142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

Analisa Rasio Likuiditas

Pengertian Analisis Rasio Likuiditas

Suatu perusahaan yang ingin mempertahankan kelangsungan kegiatan usahanya tentunya harus memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial yang segera dilunasi. Di mana dalam menjalankan usahanya perusahaan harus dalam keadaan likuid. Untuk mengetahui perusahaan tersebut likuid atau tidak dapat dilakukan dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut beberapa pendapat mengenai rasio likuiditas menurut para ahli. Menurut Martono dan Agus (2010:55), bahwa rasio likuiditas adalah “Merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo dengan mempergunakan aktiva lancar yang tersedia”. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2010:134) yang diterjemahkan oleh Yulianto bahwa rasio likuiditas adalah “Rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya”. Selanjutnya rasio likuiditas menurut Fahmi (2011:121)

menyatakan bahwa : “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Ukuran Rasio Likuiditas

Suatu analisis likuiditas membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa jenis rasio diantaranya menurut Fahmi (2011:121) adalah sebagai berikut :

- a. Current Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
b. Net Working Capital Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
c. Quick Ratio = $\frac{\text{Aset Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
d. Cash Flow Liquidity Ratio = $\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan satu rasio likuiditas untuk mencerminkan rasio likuiditas perusahaan, yaitu Current Ratio. Di mana current ratio menurut Fahmi (2011:121) adalah “Ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo”.

Current Ratio atau Rasio Lancar

Menurut Sutrisno (2013:222), current ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan utang jangka pendek. Menurut Kasmir (2014:134), rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat current ratio dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

2. Analisa Rasio Profitabilitas

Pengertian Analisis Rasio Profitabilitas

Di dalam kegiatan bisnis, setiap perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu berorientasi pada keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan tersebut tentunya perusahaan harus dapat menjual barang lebih tinggi dari pada biaya produksinya. Oleh karena itu setiap perusahaan akan selalu melakukan sebuah perencanaan dalam penentuan keuntungan yang akan diperoleh di masa mendatang. Namun perencanaan keuntungan yang akan diperoleh ini hanya peramalan saja, bisa terjadi perubahan berdasarkan situasi dan kondisi yang akan terjadi di masa depan. Salah satu alat analisis untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang biasanya dilakukan adalah rasio profitabilitas.

Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Adapun pengertian rasio profitabilitas menurut Fahmi (2011:135) adalah “Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. Kemudian menurut Martono dan Agus (2010:53) rasio profitabilitas adalah “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya”. Selanjutnya menurut Husnan (2008:72) rasio profitabilitas adalah “Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan (sekelompok aktiva perusahaan)”.

Menurut Irham Fahmi dalam bukunya Analisis Kinerja Keuangan : 2011 rasio profitabilitas secara umum ada 4 yaitu

a) Rasio gross profit margin = $\frac{\text{Penjualan}-\text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

b) Rasio net profit margin = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$

c) Rasio return on investment/ return on assets = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

d) Rasio total assets turnover = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$

Berdasarkan hal di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Rasio Return on Assets yang mencerminkan keuntungan pengembalian dalam berinvestasi.

Pengertian Return On Assets

Pengertian return on assets menurut Kasmir (2014:201) yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Menurut Fahmi (2012:98) pengertian return on assets yaitu: Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Menurut Hanafi (2008:42) dalam bukunya Manajemen Keuangan pengertian ROA adalah “mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu”. Lukman (2009:53) mengemukakan bahwa “Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan”. Sedangkan menurut Riyanto (2008:336), yang menyatakan bahwa “Return on assets adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. Adapun pengertian ROA yang dikemukakan oleh Gibson (2008:290) : The Return On Assets applies to ratios measuring the income earned on the invested capital. These type are widely used to evaluate enterprise performance. Since Return On Assets is a type of return on capital, *this ratio measures the ability of the firm to reward those who provide longterm funds and to attract providers of future funds.*

Artinya, tingkat pengembalian investasi menggunakan rasio pengukuran laba yang diterima dari modal yang diinvestasikan. Rasio pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan jenis tingkat pengembalian modal, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang. Berdasarkan definisi menurut para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

3. Analisa Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah : Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Menurut Agus Sartono (2012:118) rasio aktivitas adalah “Rasio aktivitas menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri.

”Menurut Van Horne Wachowicz dalam, Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kway(2012:212) :“Rasio aktivitas (activity ratio) adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivanya”.

Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:173) antara lain:

- 1.“Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2.Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (days of receivable), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3.Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
- 4.Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (working capital turn over).
- 5.Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6.Untuk mengukur penggunaan semuaaktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas menurut Kasmir (2013:174), yakni sebagai berikut:

1. Dalam bidang piutang,
 - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (days of receivable) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
2. Dalam bidang persediaan Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
3. Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
4. Dalam bidang aktiva dan penjualan,
 - a.Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan, artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Berikut ini ada beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan yaitu :

a) Perputaran Piutang (Account Receivable Turn Over) Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang dengan rumus sebagai berikut. Perputaran Piutang =

$$\frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360 \text{hari}$$

b) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam 1 periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan. Dapat pula diartikan bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam 1 tahun. Semakin kecil rasio ini semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Rumusnya untuk mencari inventory turn over dapat digunakan dengan 2 cara sebagai berikut:

$$\text{menurut James C Van Horne} = \frac{\text{Harga Pokok barang yang dijual}}{\text{Persediaan}}$$

$$\text{menurut J Fred Weston} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil. Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih rata-rata}}$$

d) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari total asset turn over sebagai berikut.

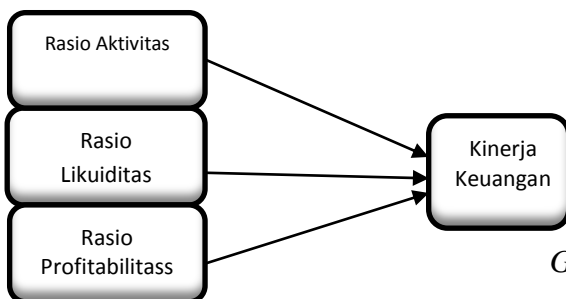
$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kerangka Berpikir

Pengukuran kinerja dipakai perusahaan untuk melakukan sebuah perbaikan di atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan ini merupakan proses pengkajian yang kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, lalu menginterpretasi, dan memberikan sebuah solusi terhadap keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola perusahaannya dengan baik. Profitabilitas merupakan salah satu rasio kinerja keuangan yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba (keuntungan). Rasio ini penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka meningkatkan kualitas perusahaan.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini sering digunakan karena mencakup keseluruhan. Tanpa mempersoalkan jenis usaha apapun, Total asset turn over (TATO) menggambarkan seberapa besar dukungan semua aktiva yang dimiliki untuk memperoleh penjualan. Nilai Total asset turn over (TATO) yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. Dengan demikian meningkatnya nilai Total asset turn over (TATO) maka laba perusahaan pun akan meningkat.

Hubungan antara Likuiditas, Profitabilitas, dan Aktivitas serta Kinerja Keuangan dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba/ rugi PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi merupakan pencarian sumber data mengenai hal-hal tertentu atau sebuah variabel yang berupa catatan surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan lain-lain.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data berupa data informasi laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. dengan cara mengakses situs www.ticmi.co.id. dan www.idx.co.id.

2) Metode Kepustakaan

Metode Kepustakaan adalah pencarian sumber data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara teoritis dengan membaca dan mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat dijadikan sebuah landasan dalam penyusunan skripsi.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu upaya pengolahan data menjadi suatu informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat dalam menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis data yang dapat diukur dan dihitung. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data laporan keuangan PT. Mustika Ratu Tbk.

Untuk mengetahui hasil dari kinerja keuangan PT. Mustika Ratu Tbk. penulis menggunakan rasio likuiditas berupa current ratio, profitabilitas berupa return on equity ratio dan aktivitas berupa total turn on asset ratio.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

a) Current Ratio (Rasio Lancar)

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut merupakan ukuran penilaian terhadap current ratio (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik laba saat ini maupun laba di masa mendatang.

a) Return On Asset Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan laba bagi yang menyediakan dana jangka panjang dan menarik penyedia jangka panjang di masa akan datang. Menurut Brigham & Houston (2010:148) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset atau aktivasnya secara efektif.

a) Total Turn On Asset (Perputaran Total Aktiva)

Perputaran total aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Menurut Kasmir (2014), rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Analisis Rasio Likuiditas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu, perusahaan perlu membuat suatu analisis dibidang keuangan yaitu dengan analisis laporan keuangan. Pihak yang berwenang dalam membuat analisa laporan keuangan ini adalah manajer keuangan dan akuntan. Dan pihak perusahaan tersebut menggunakan suatu alat ukur yaitu analisis rasio dalam hal ini analisis yang digunakan yaitu analisis rasio likuiditas.

Analisis rasio likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (likuid) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek (kewajiban yang kurang dari 1 periode/ tahun). Data-data yang digunakan untuk menghitung dan menganalisis rasio likuiditas adalah berasal daripada neraca dan laporan laba/rugi PT Mustuka Ratu Tbk. pada periode 2018 sampai dengan 2020.

Analisis Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{382,331,000,000}{112,929,000,000} \times 100\% = 338,6\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{412,708,000,000}{142,932,000,000} \times 100\% = 288,7\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{432.576,000,000}{195.801,000,000} \times 100\% = 220,9\%$$

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba perusahaan dengan investasi atau ekuitas yang digunakan dalam memperoleh laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Analisis Rasio Return On Assets

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL ASSETS}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{(2.256,000,000)}{511.888,000,000} \times 100\% = -0,44\%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{132,000,000}{532.763,000,000} \times 100\% = 0,02\%$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{(6.767,000,000)}{559.796,000,000} \times 100\% = -1,21\%$$

Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, termasuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

1. Analisis Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Current Ratio
2018	338,6%
2019	288,7%
2020	220,9%

$$\text{Tahun 2020} = \frac{532.763,000,000}{\frac{318.408,000,000}{559.796,000,000}} = 0,57x$$

Interprestasi Rasio Likuiditas Current Ratio

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diinterpretasikan hasil perhitungan current ratio sebagai berikut. Dari perhitungan yang terdapat di atas, maka dapat diperoleh analisa terhadap Current Ratio sebagai berikut.

Pada tahun 2018, current ratio sebesar 338,6% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp.3,38.- sedangkan pada tahun 2019 current ratio mengalami penurunan sebesar 288,7% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin dengan nilai aktiva lancar sebesar Rp.2,88.- dan pada tahun 2020 current ratio perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 220,9% yang berarti bahwa setiap Rp.1 hutang lancar dijamin nilai aktiva lancar sebesar Rp.2,20.-. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu menutupi hutang jangka pendeknya dan dapat dikatakan likuid karena current rasionya lebih daripada 100%.

Untuk lebih jelasnya hasil perhitungan current ratio adalah sebagai berikut. tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio

Interprestasi Rasio Profitabilitas Return On Assets Ratio

Dari perhitungan diatas maka dapat diperoleh Analisa terhadap Return On Assets Ratio sebagai berikut. Pada tahun 2018, return on assets ratio sebesar -0,44% ini berarti bahwa laba bersih serta total aktiva yang didapatkan selama 1 periode menurun dan dapat dikatakan perusahaan tidak stabil dalam memperoleh laba bersih dan juga aktiva yang ada. Pada tahun 2019 return on assets ratio sebesar 0,02% yang berarti bahwa perusahaan mengalami peningkatan dalam memperoleh laba bersih dan aktiva dapat dikatakan lebih stabil . Kemudian pada tahun 2020 return on assets ratio sebesar -1,21% yang berarti bahwa perusahaan kembali mengalami penurunan dalam memperoleh laba bersih dan aktiva sehingga perusahaan tidak stabil.

Untuk lebih jelasnya kembali disajikan hasil perhitungan return on assets ratio sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Return On Assets Ratio

Tahun	Return On Assets
2018	-0.44%
2019	0.02%
2020	-1.21%

Interprestasi Rasio Aktivitas Perputaran Total Aktiva

Dari perhitungan diatas maka dapat diperoleh analisa rasio perputaran total aktiva sebagai berikut. Pada tahun 2018, rasio perputaran total aktiva sebesar 0,59x, ini berarti bahwa perusahaan belum mampu mengelola seluruh total aktiva secara efektif dalam memaksimalkan jumlah penjualan karena berdasarkan standar rata-rata industri untuk rasio perputaran total aktiva adalah sebesar 2x(kali) . Pada tahun 2019 dan 2020 rasio perputaran

total aktiva mengalami penurunan sebesar 0,57x yang berarti bahwa perusahaan masih belum mampu mengelola seluruh total aktiva yang ada untuk menghasilkan penjualan.

Untuk lebih jelasnya disajikan hasil perhitungan Total Assets Turnover Ratio adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Total Assets Turnover Ratio

Tahun	Total Assets Turnover Ratio
2018	0,59x
2019	0,57x
2020	0,57x
Rata-rata Industri	2x (kali)

HASIL DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

Setelah melakukan analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas pada PT. Mustika Ratu Tbk. yang telah di uraikan dan dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan current ratio dinyatakan “Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan current ratio selama 3 tahun berada diatas angka 200% yaitu sebesar 282,73%, berdasarkan standar rata-rata industri untuk current ratio sebesar 200%.
2. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan return on assets ratio dinyatakan “Kurang Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan return on assets ratio selama 3 tahun berada dibawah angka persentase 30% yaitu sebesar -0,54% berdasarkan standar rata-rata industri untuk return on assets ratio sebesar 30%.
3. Kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. berdasarkan total assets turnover ratio dinyatakan “Kurang Baik”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan total assets turnover ratio selama 3 tahun berada dibawah angka sebesar 2x (kali) yaitu sebesar 0,57x berdasarkan standar rata-rata industri untuk total assets turnover ratio sebesar 2x (kali).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai analisis rasio likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT Mustika Ratu Tbk. tahun 2018, 2019, 2020 adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut.

- 1) Sebaiknya perusahaan dapat mempertahankan serta meningkatkan nilai current ratio dengan cara meningkatkan aset lancar dan menurunkan kewajiban jangka pendek seperti mengurangi jumlah kewajiban perusahaan.
- 2) Untuk tahun berikutnya perusahaan perlu mencapai return yang maksimal begitu juga lebih menitik beratkan pada menstabilkan dan meningkatkan nilai perolehan laba.
- 3) Sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan nilai total assets turnover ratio dengan cara meningkatkan pengelolaan total aktiva yang ada dalam memaksimalkan hasil daripada tingkat penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I. A. (2015, Maret). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Value for Money Pada Pengadilan Tebing Tinggi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 15.
- Darmadji, T. D. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Darsono, A. d. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dermawan, S. (2009). *Manajemen Keuangan Edisi Ketiga*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- Fakhruddin, D. T. (2011). *Pasar Modal Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Gibson, M. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia cetakan kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, I. F. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Harahap, S. S.-1. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kesatu*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Houston, B. D. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, A. Z. (2008). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Jogiyanto. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 1, Cetakan 4*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Situmorang, P. (2008). *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad, H. d. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1 Edisi 4*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi*. Yogyakarta: Kanisius.